

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen peningkatan mutu akademik merupakan sebuah ikhtiar untuk membenahi carut marut dunia pendidikan yang tak kunjung selesai. Persoalan demi persoalan silih berganti tidak berkesudahan. Padahal upaya dari berbagai pihak secara kontinyu terus dilakukan. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan. Padahal didalam konsep Islam semua sudah tertuang didalam Al Quran dan Assunnah.

Islam sebagai satu – satunya agama yang komprehensif dan universal, telah membangun pilar – pilar konstruksi ilmu manajemen pendidikan yang sangat imperatif bagi kehidupan konkret sosial kemasyarakatan secara holistik. Diyakini oleh seluruh muslim, lintas generasi dan wilayah bahwa pelopor manajer pendidikan terbaik adalah Rasulullah. Dalam menjalankan misi kerosulanya tidak lepas dari wahyu Allah SWT, yaitu Al Quran. Sebagai satu-satunya rujukan bagi rasul dan ummatnya, tentu banyak konsep kehidupan yang termaktub dalam kitab suci itu. Termasuk didalamnya adalah manajemen pendidikan. sebagaimana yang telah tertuang dalam surat Ash-Shoof ayat 4 .

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ ٤

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (QS. Ash-Shoff/59:4)

Dalam ayat tersebut jelas bahwa didalam kita mengerjakan sesuatu harus dengan planning yang matang dan terprogram dengan sistematis. Dengan teratur dan tertib maka segala apa yang kita rencanakan dapat terlaksana dengan baik.

Disamping ayat Alquran tersebut ,dalam pandangan ajaran Islam yang sama juga dijelaskan , segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang merupakan perwujudan nilai-nilai manajemen yang terdapat dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.¹

إن الله يحب إذا عمل أحدكم لعمل أن يتقنه (رواه الطبرانی)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).” (HR. Thabrani)

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan strategis bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan suatu bangsa itu maju dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berbagai usaha telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, namun semua menyadari bahwa usaha kearah tersebut hasilnya belum maksimal, walaupun ada sekolah yang telah diakui oleh masyarakat, namun tidak sedikit pula yang belum memenuhi standar nasional pendidikan.

Menejemen pendidikan merupakan denyut nadi dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan, ini sangat tergantung pada menejemennya. Banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh manejer dalam sebuah lembaga

¹ Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadis wa al-hukmu al-Muhammadiyah*, (Surabaya : Dar an-Nasyr-Misriyyah,tt), 34

pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan hal misalnya kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan.

Persoalan pendidikan di Indonesia begitu kompleks. Berbagai problematika muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, namun persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia juga turut serta menambah kompleksnya problematika pendidikan di Indonesia.

Sejak bergulirnya era reformasi, banyak kalangan terperanjat dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini. Hal ini bermula dari penilaian banyak orang terhadap *out put* hasil pendidikan di Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kemerossotan moral anak-anak bangsa, etos kerja yang kurang, keterampilan yang masih rendah, korupsi yang kian bertambah dan angka pengangguran dari kalangan intelektual (sar- jana) dari hari ke hari angka statistiknya kian naik. Tentu hal ini sangat memprihatinkan bagi kalangan pemerhati pendidikan di Indonesia, hingga berujung pada satu

kesimpulan bahwa ada yang salah dalam sistem pendidikan di negara kita. Dan perlu adanya perbaikan yang menyeluruh terhadap masalah pendidikan di negara kita ini.

Berbicara mengenai konteks ke Indonesiaan, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Diantara masalah pendidikan yang sangat krusial saat ini adalah rendahnya mutu akademik di setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, yaitu dengan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah. Namun demikian, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian sekolah lainnya masih memprihatinkan.

Dengan demikian, sekolah harus mampu mengelolah sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.² Maka, dalam manajemen peningkatan mutu akademik menuntut sumber daya (pimpinan, guru, dan tenaga administrasi) memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan rendahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Lihat saja kasus tawuran pelajar di jakarta yang tak pernah ada pangkal ujungnya, pemukulan guru kepada muridnya, atau sebaliknya kasus murid yang memukul gurunya, guru yang masih belum menerima gaji yang layak, sarana prasarana pendidikan yang belum memenuhi standar, kurangnya tenaga pengajar

²Nur Kolis, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, hlm.. 54

pada daerah tertentu yang terpencil, bahkan runyamnya tanaga guru K2 yang menambah deretan problematika pendidikan yang segera diselesaikan

Menurut Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Adapun yang dimaksud Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Pada pasal 2 Permendikbud tersebut berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan, pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bernutu. Sedangkan tujuan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Belum lagi kalau kita berbicara masalah pendidikan dalam konteks dunia, kualitas pendidikan kita masih sangat rendah. Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah. Ditingkat ASEAN bidang pendidikan di

Indonesia masih memprihatinkan. Dari 10 negara yang ada, Indonesia duduk di peringkat lima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunai Darussalam.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian peningkatan mutu akademik di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara ?
- b. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan peningkatan mutu akademik di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian ini, secara umum untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif pelaksanaan manajemen yang memfokuskan pada manajemen peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara . Untuk mengetahui tujuan penelitian ini lebih khusus maka dapat diperjelas sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara .
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara.

³<https://siedoo.com/berita-4965-peringkat-pendidikan-indonesia-dan-budaya-buruknya/diakses> tanggal 18 Februari 2019 jam 05.04

- d. Untuk mengetahui pengawasan peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara.
- e. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut peningkatan mutu di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berkaitan dengan informasi untuk masukan serta perbaikan proses pengelolaan pembelajaran pada MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara. Dari penelitian ini diharapkan diketahui hambatan serta pemecahan manajemen peningkatan mutu akademik, sehingga dapat dijadikan sebagai titik bijak pada perbaikan kualitas MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara. Hasil penelitian dapat dijadikan kajian berharga untuk perbaikan manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kualitas dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan kajian manajemen peningkatan mutu bidang akademik, di MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berguna untuk perbaikan manajemen pendidikan yang ada kaitannya dengan manajemen peningkatan mutu khususnya dibidang akademik.
- c. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan.

- d. Sebagai acuan dasar bagi MTs KRM Marzuki Cepogo Kembang Jepara dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan menghindari perbedaan makna maka perlu diuraikan batasan istilah terhadap fokus masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Manajemen adalah merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang ada dalam suatu organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁴ Sementara itu George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁵ Manajemen menurut George R. Terry suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada, serta memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
- b. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*) merupakan sistem manajemen yang menempatkan mutu sebagai strategi usaha, melibatkan setiap fungsi dan anggota organisasi dalam upaya meningkatkan mutu dan melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang berfokus pada

⁴Nana Sudjana, 2005, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Pruction, hlm.. 77

⁵ George R. Terry, 2006, *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.4.

pencapaian yang berorientasi sepenuhnya pada kepuasan (*expectation*) pelanggan dan karyawan.⁶

- c. Soeryabrata (2001) menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata pelajaran, nilai ujian dan lain sebagainya. Prestasi akademik dikatakan sebagai hasil perbuatan belajar yang melukiskan taraf kemampuan seseorang. Dalam pendidikan formal, prestasi akademik menunjukkan adanya perubahan positif, sehingga pada taraf akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

F. Penelitian terdahulu

- a. Tesis Ismatur Rohman UNISNU Jepara (2017) dengan judul “ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDUT Bumi Kartini Jepara. Hasil penelitian ini penulis menyatakan bahwa Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan sekolah mengelola manajemen tersebut sesuai dengan apa yang digariskan oleh dinas Pendidikan, rekrutmen tenaga pendidik dilakukan dengan terbuka, mandiri, dan mengutamakan profesionalisme, dan banyak prestasi yang diraih baik bidang akademik maupun non akademik karena faktor manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

⁶ E. Sallies, ,2003, *Total Quality Management ini Education*, London: Kogan Page Limited, hlm.. 75

b. Penelithan yang dilakukan oleh Purwanto (2013) dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic Internasional School SD Plus Darul Ilmi Murni Narorambe. Dalam penelithan ini penulis menyatakan bahwa Pelaksanaan Rencana Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan, karena konsep dan tujuan kebijakan belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang terbilang kurang maksimal. Selain dari pada itu, disebabkan juga karena kurang diberdayakannya kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik, komite sekolah dan tidak diberikannya wewenang dan kebebasan penuh terhadap kepala sekolah selaku aktor utama kebijakan dan juga guru yang melaksanakan kebijakan, serta masih kurangnya keberanian dan reaktivitas baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru atau pendidik pada SD Plus Plus Darul Ilmi Murni.

c. Moh. Subhan, penelitian yang berjudul “*Manajemen Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 2 (2013). Tulisan ini membahas tentang manajemen mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, agar mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam bisa dimanajemen dengan baik, maka ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh para pelaku di lembaga pendidikan Islam tersebut, antara lain: Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan pengawasan, dengan harapan agar kita sebagai pelaku pendidikan bisa memanajemen dan mengembangkan lembaga

pendidikan Islam bertolak dari teori-teori manajemen pendidikan serta mampu menjadi pemimpin yang dapat memberdayakan lembaga pendidikan terutama dalam merespon perubahan yang semakin dinamis dan kompleks.⁷

Kelebihan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada persoalan manajemen mutu akademik di MTs KRM Marzuqi dimana madrasah swasta tersebut merupakan sekolah yang relatif baru, letaknya didesa ,tatapi mutu akademiknya mampu bersaing dengan sekolah yang sudah lama husunya madrasah negeri. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh madrasah lain.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional dan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Diskripsi teori, terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan waktu Penelitian, Data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari diskripsi data, pembahasan data dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan penutup

⁷Moh. Subhan, *Manajemen Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*, (Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 2 , 2013).